

Analisis Pemanfaatan Pelayanan ELSIMIL Untuk Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tebing Tinggi

Analysis of ELSIMIL Service Utilization to Increase Knowledge on Stunting Prevention among Prospective Brides at the Tebing Tinggi Family Planning Extension Center

Helminawati Berutu^{1*}, Harris Rambey², Raisha Octavariny³, Karnirius Harefa⁴, Elvi Era Liesmayani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Jenderal Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)
E-mail: helminaberutu@gmail.com

Abstrak

Status gizi yang buruk pada calon pengantin wanita merupakan salah satu penyebab *stunting* yang perlu diketahui sejak dini. Oleh karena itu, dikembangkanlah Aplikasi ELSIMIL untuk mendeteksi faktor resiko *stunting* dari calon pengantin. Untuk menganalisis pemanfaatan pelayanan ELSIMIL untuk peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pelayanan ELSIMIL untuk peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin. Jenis penelitian ini *mixed methods* dengan menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), terutama strategis *explanatory sequential*. Populasi penelitian sebanyak 98 orang, dengan menggunakan *accidental sampling* diperoleh sampel sebanyak 32 orang. Informan penelitian 5 orang. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode. Pengumpulan data kuantitatif dengan kuesioner dianalisa dengan uji *chi-square* dan regresi logistik. Pengumpulan data kualitatif dengan wawancara mendalam yang dianalisa dan dibahas dalam bentuk naratif. Didapatkan bahwa dari 8 variabel, terdapat 1 variabel (umur) yang tidak berhubungan secara signifikan. Melalui uji regresi logistik, variabel yang paling dominan adalah informasi dengan *p-value* = 0,010 dan Exp (B) 28.095. Secara kualitatif diperoleh hasil calon pengantin yang dikenalkan aplikasi ELSIMIL, diberikan informasi cara menggunakan aplikasi ELSIMIL, informasi edukatif yang ada di aplikasi ELSIMIL dan pendampingan pelayanan ELSIMIL menjadi meningkat pengetahuannya sehingga lebih paham cara melakukan pencegahan *stunting*. Kesimpulannya, Pemanfaatan pelayanan ELSIMIL dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam upaya pencegahan *stunting*. Diharapkan kepada petugas yang ada di Balai Penyuluhan KB, dapat memperluas jangkauan edukasi melalui forum sosial remaja seperti perwiritan remaja, arisan remaja, atau kegiatan karang taruna agar proses penyampaian dapat lebih santai, komunikatif, mudah dipahami oleh calon pengantin muda.

Kata Kunci : ELSIMIL, Pengetahuan, Catin, Pencegahan *Stunting*

Abstract

Poor nutritional status in prospective brides is one of the causes of stunting that needs to be identified early. Therefore, the ELSIMIL application was developed to detect stunting risk factors in prospective brides. This study aims to analyze the utilization of ELSIMIL services to increase knowledge about stunting prevention in prospective brides. This mixed-methods study employed a sequential mixed methods strategy, primarily an explanatory sequential strategy. The study population was 98, and accidental sampling resulted in a sample size of 32. Five informants participated in the study. Data validity was validated through triangulation. Quantitative data collection using questionnaires was analyzed using the chi-square test and logistic regression. Qualitative data collection using in-depth interviews was analyzed and discussed in narrative form. Results showed that of the eight variables, one variable (age) was not significantly related. Through logistic regression testing, the most dominant variable was information, with a p-value of 0.010 and Exp(B) of 28.095. Qualitative results showed that prospective brides and grooms who were introduced to the ELSIMIL app, provided with information on how to use the app,

*Corresponding Author: Helminawati Berutu, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : helminaberutu@gmail.com

Doi : 10.35451/27wen316

Received : April 19, 2026. Accepted: April 26, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Helminawati Berutu. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

provided educational information within the app, and received ELSIMIL service support increased their knowledge and understanding of stunting prevention. In conclusion, utilizing ELSIMIL services can improve prospective brides and grooms' knowledge of stunting prevention. It is hoped that staff at the Family Planning Extension Center can expand their educational reach through youth social forums to make the delivery process more relaxed and easily understood by young prospective brides and grooms.

Keywords: ELSIMIL, Knowledge, Prospective Brides, Stunting Prevention

1. PENDAHULUAN

Secara global pada tahun 2020, 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, 45,4 juta *wasting*, dan 38,9 juta kegemukan [1]. Dan menurut data dunia yang dirangkum dari tahun 1990-2022 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak balita mengalami penurunan 17,9%, dari 40,2% di tahun 1990 menjadi 22,3% pada tahun 2022. *World Health Organization* (WHO) sendiri menetapkan angka 20% sebagai batas atas yang aman untuk prevalensi *stunting* [2].

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi *stunting* pada balita usia 0-59 bulan terus mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2018 sebesar 30,8%, tahun 2019 sebesar 27,7%, tahun 2021 sebesar 24,4%, tahun 2022 sebesar 21,6% dan tahun 2023 sebesar 21,5% [3]. Sementara itu, menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi *stunting* turun menjadi 19,8% atau setara dengan 4.482.340 balita. Angka ini menurun 1,7% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 21,5%. Pemerintah telah menetapkan target penurunan *stunting* menjadi 18% pada tahun 2025 [4].

Prevalensi balita *stunting* di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 angka sebesar 21,1%. Dan berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka prevalensi *stunting* berhasil turun menjadi 18,9% [5]. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menargetkan prevalensi *stunting* di angka 14,5% tahun 2024 [6]. Berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi *stunting* di Serdang Bedagai meningkat dari 20% pada 2021 menjadi 21,1% pada 2022. Namun, berbagai intervensi yang dilakukan sepanjang 2023 berhasil menurunkan angka tersebut menjadi 14,4% atau turun sebesar 6,7%. Pada tahun 2024, Kabupaten Serdang Bedagai menargetkan penurunan prevalensi *stunting* hingga 5%. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga fokus pada pencegahan dini melalui program seperti bimbingan pra-nikah pada Calon Pengantin (Catin) dan pendampingan ibu hamil [7].

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, upaya pencegahan pada *stunting* dapat dimulai pada calon pengantin sejak prakonsepsi [8]. Program Catin juga diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. Peraturan ini mengatur tentang pelayanan kesehatan bagi calon pengantin pada masa sebelum hamil yang meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi dan konseling, pelayanan skrining kesehatan, pemberian imunisasi untuk catin, pemberian suplemen gizi, pelayanan klinis medis dan pelayanan kesehatan lainnya.

Edukasi kesehatan reproduksi dan gizi pada calon pengantin sangat krusial, mengingat pemahaman ini juga terbukti efektif dalam mencegah risiko kehamilan dan *stunting* pada anak[9]. Ketahanan pangan dan literasi gizi keluarga di tingkat kecamatan juga menjadi faktor pendukung utama agar anak yang dilahirkan kelak terhindar dari kondisi *stunting*[10]. Sehingga program ini harus dapat dilaksanakan secara efektif. Karena risiko *stunting* sudah ada sebelum terjadinya kehamilan. Pencegahan *stunting* harus dilakukan sejak 3 (tiga) bulan sebelum menikah. Hal ini dikarenakan tingginya angka anemia dan kurang gizi pada remaja putri sebelum menikah sehingga pada saat hamil menghasilkan anak *stunting*. Para calon ibu dan ayah perlu memiliki kualitas kesehatan yang baik. Dengan adanya kesehatan yang baik ini, diharapkan saat terjadi pembuahan dan kehamilan, risiko *stunting* sudah bisa dicegah sejak awal [11].

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (ELSIMIL), yang berfungsi untuk melakukan monitoring dan pendampingan untuk memastikan kesiapan menikah dan hamil [11]. Program ELSIMIL ini merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka *stunting* di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Namun data pelayanan ELSIMIL di Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 2023 dan 2024 belum maksimal, karena dari pihak KUA sendiri masih memperbolehkan para calon pengantin mengurus surat nikahnya tanpa adanya

sertifikat ELSIMIL. Walaupun calon pengantin yang datang ke Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tebing Tinggi untuk mendapatkan sertifikat ELSIMIL terus meningkat setiap bulannya, namun ada fenomena yang terjadi. Dimana calon pengantin tersebut datang ke Balai Penyuluhan KB tidak mengetahui tujuannya. Hasil survey awal peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan calon pengantin terkait program ELSIMIL sebagai upaya pencegahan *stunting* masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang *stunting* pada calon pengantin (Catin) perempuan sebagian besar tergolong kurang, dengan 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting*.

Kurangnya pengetahuan tentang pelayanan ELSIMIL dapat berdampak pada kurangnya kesiapan catin dalam menghadapi isu-isu kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas kesehatan keluarga di masa mendatang. Aplikasi ELSIMIL itu sendiri berfungsi sebagai alat skrining untuk mendeteksi faktor risiko pada catin, menghubungkan catin dengan petugas pendamping, media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil terutama yang terkait dengan faktor risiko *stunting* [13].

Berdasarkan adanya permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa calon pengantin yang kurang pengetahuan tentang *stunting* dapat mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan melahirkan anak yang bebas dari *stunting*. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko terjadinya *stunting* pada anak karena ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan mencegah faktor risiko *stunting*. Apalagi bagi calon pengantin yang datang ke Balai Penyuluhan KB, tetapi tidak mengetahui tujuan dari layanan ELSIMIL itu sendiri. Diharapkan setelah mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi melalui pendampingan yang dilakukan kepada calon pengantin, calon pengantin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2024), bahwa aplikasi ELSIMIL mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam upaya pencegahan *stunting* secara signifikan.

2. METODE

Bahan

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), terutama strategis *explanatory sequential* yaitu desain yang digunakan oleh peneliti dengan memulai pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita yang teregister di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tebing Tinggi pada bulan Mei 2025 sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* sebanyak 32 orang. Sedangkan informan penelitian adalah Koordinator Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tebing Tinggi sebagai informan kunci, Petugas PKPR dari Puskesmas sebagai informan utama, Petugas KUA dan 2 orang calon pengantin sebagai informan pendukung.

Alat

Alat atau Instrumen penelitian kuantitatif adalah lembar kuesioner, sedangkan instrumen penelitian kualitatif adalah media tanya jawab, kamera, alat perekam suara, alat tulis, notes dan pedoman wawancara mendalam.

Prosedur

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif menggunakan survey dan kuesioner, dataset statistic dan observasi. Sedangkan didalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumen, dan teknik triangulasi.

3. HASIL

3.1 Hasil Penelitian Kuantitatif

Tabel 1

Model Akhir Regresi Logistik Berganda Analisis Pemanfaatan Pelayanan ELSIMIL Untuk Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan *Stunting* pada Calon Pengantin di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Tebing Tinggi

Variabel	B	p (Sig)	Exp (B)	95,0% C.I.for EXP (B)	
				Lower	Upper
Informasi	3.336	0.010	28.095	2.245	351.569
Pemanfaatan ELSIMIL	2.645	0.050	14.090	0.890	223.016
Constant	-9.937	0.004	0.000		

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 7 variabel yang layak masuk model multivariate, ada 5 variabel yang tidak berpengaruh (pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman dan kebudayaan lingkungan sekitar karena memiliki $p\text{-value} > 0,05$). Setelah diuji regresi logistik berganda terlihat bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah informasi dengan $p\text{-value} = 0,010$ dan Exp (B) 28.095.

3.2 Hasil Penelitian Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci/utama (P1, P2, P3) dan informan pendukung (PT1 dan PT2), maka diperoleh hasil matriks analisis informan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Matriks Analisis Informan

No	Reduksi/Kesimpulan	Kata Kunci
1	<p>P1</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Catin banyak yang tidak tahu tentang ELSIMIL. b. Petugas PLKB mengenalkan ELSIMIL dengan maksimal, mengajarkan cara menggunakan aplikasi ELSIMIL dengan baik, menjelaskan berbagai fitur-fitur edukasi dan memberikan pendampingan kepada calon pengantin yang berisiko. c. Setelah mendapatkan pelayanan ELSIMIL, pemahaman catin semakin meningkat. d. Hambatan yang ada dalam pelayanan ELSIMIL adalah masalah proses login ke aplikasi, masalah perangkat handphone yang tidak ada internetnya. e. Mengatasi hambatan dengan memaksimalkan bimbingan kepada catin agar mereka semakin paham memanfaatkan pelayanan ELSIMIL ini, kemudian menstabilkan internet 	<p>Pengetahuan catin: catin tidak tahu ELSIMIL.</p> <p>Infomasi dari layanan ELSIMIL: pemberian informasi kepada catin yang memanfaatkan layanan ELSIMIL berupa pengenalan, penggunaan, informasi edukatif dan pendampingan.</p> <p>Pengetahuan catin setelah layanan ELSIMIL: melalui pemanfaatan pelayanan ELSIMIL, pengetahuan catin meningkat.</p> <p>Kendala: terkait kendala yaitu berupa masalah proses login, handphone tidak ada internet. Upaya mengatasi kendala: upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan bimbingan kepada catin.</p>
2	<p>P2</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Catin tidak tahu ELSIMIL. b. Petugas memberikan informasi edukasi, mengajarkan cara menggunakan ELSIMIL, membantu edukasi pranikah, dan membimbing memperbaiki gizi catin yang berisiko. c. Setelah mendapatkan pelayanan ELSIMIL, pengetahuan catin bertambah. d. Hambatan: belum terbiasa unduh aplikasi, memori hape penuh. 	<p>Pengetahuan catin: Tidak tahu ELSIMIL</p> <p>Infomasi dari layanan ELSIMIL: informasi edukasi, cara menggunakan ELSIMIL, edukasi pranikah, membimbing catin berisiko.</p> <p>Pengetahuan catin setelah layanan ELSIMIL: Pengetahuan catin bertambah.</p> <p>Kendala: belum terbiasa unduh, memori penuh.</p>
3	<p>P3</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Catin ada yang tahu dan ada yang tidak tahu ELSIMIL. b. Petugas di Balai Penyuluhan KB memperkenalkan ELSIMIL, membantu proses edukasi pra nikah. 	<p>Pengetahuan catin: Ada yang tahu dan tidak tahu.</p> <p>Infomasi dari layanan ELSIMIL: Memperkenalkan ELSIMIL, edukasi pranikah, menindaklanjuti catin berisiko.</p>

		<p>Petugas juga segera menindaklanjuti catin berisiko dengan pendampingan.</p> <p>c. Catin menjadi paham tentang ELSIMIL</p> <p>d. Hambatan catin terkait pelayanan ELSIMIL adalah kesibukan.</p> <p>e. Harapannya dapat meningkatkan terus sosialisasi di media sosial.</p>	<p>Pengetahuan catin setelah layanan ELSIMIL: Catin paham ELSIMIL.</p> <p>Kendala: kesibukan.</p> <p>Upaya mengatasi kendala: sosialisasi media sosial.</p>
4	PT1	<p>a. Catin tidak memahami ELSIMIL.</p> <p>b. Pada saat pelayanan ELSIMIL, petugas menjelaskan tentang ELSIMIL, mengajari cara mengisi kuesioner, memberikan informasi menjalani kehamilan sehat, memperhatikan tanda bahaya kehamilan, merawat bayi dan memberi makan bayi dan mencegah <i>stunting</i>.</p> <p>c. Hasil dari layanan ELSIMIL adalah dalam bentuk sertifikat, dimana catin mendapatkan sertifikat hijau sehingga tidak perlu didampingi.</p> <p>d. Setelah memanfaatkan layanan ELSIMIL, menjadi semakin paham.</p> <p>e. Terkait hambatan, tidak ada hambatan dalam mendapatkan layanan ELSIMIL.</p>	<p>Pengetahuan catin: tidak memahami</p> <p>Infomasi dari layanan ELSIMIL: petugas menjelaskan, mengajari, memberikan informasi dan edukasi</p> <p>Hasil pelayanan ELSIMIL: sertifikat hijau sehingga tidak didampingi</p> <p>Pengetahuan catin setelah layanan ELSIMIL: semakin paham.</p> <p>Kendala: tidak ada</p>
5	PT2	<p>a. Catin pernah mendengar ELSIMIL dari teman yang sudah menikah.</p> <p>b. Pada saat pelayanan ELSIMIL, petugas melayani sepenuh hati, dijelaskan tentang ELSIMIL. Petugas lancar memberikan edukasi, detail menjelaskan cara menggunakan ELSIMIL sehingga bisa langsung mengikuti cara menggunakan aplikasi. Petugas juga menjelaskan tentang <i>stunting</i>.</p> <p>c. Hasil dari layanan ELSIMIL adalah dalam bentuk sertifikat dimana sertifikat merah, akan didampingi dan bisa menunda kehamilan. Hasil yang diperoleh catin adalah Hijau, sehingga catin tidak perlu didampingi.</p> <p>d. Setelah memanfaatkan layanan ELSIMIL, tambah tahu bagaimana mencegah <i>stunting</i>.</p> <p>e. Hambatannya banyak istilah kesehatan yang baru didengar.</p>	<p>Pengetahuan catin: pernah mendengar ELSIMIL</p> <p>Infomasi dari layanan ELSIMIL: petugas mengenalkan, edukasi, informasi <i>stunting</i>, melakukan pendampingan untuk menunda kehamilan jika catin belum layak hamil karena hasilnya merah.</p> <p>Pengetahuan catin setelah layanan ELSIMIL: tambah tahu mencegah <i>stunting</i>.</p> <p>Kendala: istilah kesehatan.</p>

4. PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan Analisa multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah informasi dengan $p\text{-value} = 0,010$ dan $\text{Exp (B)} = 28.095$. Nilai Exp (B) untuk variabel informasi adalah 28.095 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan informasi yang baik tentang *stunting* memiliki kecenderungan untuk meningkat pengetahuannya dalam upaya pencegahan *stunting* sebesar 28.095 atau 28 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa informasi dan pengetahuan bersifat progresif, dimana informasi adalah bahan dasar atau data yang sudah diolah dan memiliki makna. Sedangkan pengetahuan adalah hasil pemahaman dan penerapan informasi tersebut yang diperoleh melalui pengalaman, kesadaran, dan

wawasan. Informasi menjadi basis untuk membangun pengetahuan, tetapi tidak semua informasi akan berujung pada pengetahuan. Jadi diperlukan pemrosesan dan pemahaman mendalam agar informasi dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

Pemanfaatan aplikasi ELSIMIL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan calon pengantin dalam mencegah *stunting* dengan menyediakan informasi yang akurat, lengkap, dan mudah diakses mengenai faktor risiko *stunting*, persiapan pernikahan, dan kehamilan yang sehat. Aplikasi ELSIMIL menyajikan informasi tentang *stunting* dan faktor risiko kesehatan secara mudah diakses oleh calon pengantin, sehingga dapat menambah wawasan para calon pengantin untuk dapat mencegah mereka melahirkan anak *stunting*.

Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang baik jika didukung oleh banyaknya informasi yang diperoleh. Semakin baik tingkat pengetahuannya, maka semakin banyak informasi yang diterima. Sebaliknya, kurangnya informasi yang diterima akan berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan. Meskipun calon pengantin dapat mengakses informasi mengenai *stunting* melalui berbagai sumber selain program pemerintah, seperti media sosial, tenaga kesehatan, atau internet, mereka tetap memerlukan fasilitator yang dapat membantu menjelaskan materi yang belum dimengerti mencakup informasi tentang pengertian, penyebab, tanda-tanda, dampak, serta upaya pencegahan *stunting*, khususnya pada periode sebelum kehamilan. Dalam penyampaian materi, perlu dipertimbangkan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik calon pengantin, seperti media digital yang mudah diakses melalui gadget. Disarankan pula untuk menyediakan kontak tenaga kesehatan agar calon pengantin dapat berdiskusi lebih lanjut terkait informasi yang mereka butuhkan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang lebih luas dan fasilitasi yang memadai, diharapkan calon pengantin memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung upaya pencegahan *stunting*.

Variabel informasi menjadi variabel paling dominan dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Hal ini dapat dijelaskan secara tematik sebagai berikut:

a. Informasi sebagai fondasi pembentukan pengetahuan

Pengetahuan tidak dapat terbentuk tanpa adanya informasi yang memadai. Calon pengantin membutuhkan penjelasan yang benar mengenai faktor risiko *stunting*, pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak sebelum hamil. ELSIMIL menyediakan informasi tersebut dalam bentuk materi edukatif yang ringkas namun menyeluruh.

b. Kualitas informasi memengaruhi pemahaman dan sikap pengguna

Informasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami akan mendorong pengguna untuk lebih aktif membaca dan menyelesaikan materi dalam aplikasi. Ketika informasi terasa relevan dengan kondisi mereka, calon pengantin lebih cenderung mematuhi rekomendasi kesehatan yang diberikan.

c. Informasi menjadi alat intervensi kesehatan yang efektif

Dalam pelayanan kesehatan digital seperti ELSIMIL, informasi bukan hanya sekadar materi edukasi, tetapi juga intervensi utama. Keberhasilan aplikasi dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting* sepenuhnya bergantung pada bagaimana informasi tersebut dikemas dan disampaikan.

d. Informasi mendukung perubahan perilaku pranikah

Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku calon pengantin untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti memperbaiki pola makan, melakukan pemeriksaan kesehatan, atau mengatasi anemia sebelum hamil. Sebagai sumber informasi utama, ELSIMIL berperan penting dalam membantu calon pengantin membuat keputusan yang lebih sehat.

Data penelitian menunjukkan bahwa variabel informasi memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan variabel lain dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pemanfaatan ELSIMIL sangat ditentukan oleh kualitas informasi yang diberikan aplikasi tersebut.

4.2. Hasil Penelitian Data Kualitatif

Setelah dilakukan penelitian, selanjutnya untuk menggali lebih dalam terkait kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting*, bagaimana penyampaian informasi yang diberikan oleh petugas dalam

pemanfaatan pelayanan ELSIMIL kepada calon pengantin mengingat variabel yang paling dominan adalah informasi serta hambatan yang calon pengantin alami terkait pemanfaatan pelayanan ELSIMIL tersebut, maka melalui wawancara mendalam kepada para informan, maka diperoleh hasil bahwa pengetahuan calon pengantin tentang ELSIMIL masih kurang. Kurangnya pengetahuan calon pengantin ini sangat berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan layanan ELSIMIL sehingga dapat melakukan pencegahan *stunting*.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan sosialisasi dari tenaga kesehatan maupun petugas KUA, rendahnya minat membaca informasi digital, serta keterbatasan literasi digital pada sebagian calon pengantin. Selain itu, sebagian responden beranggapan bahwa penggunaan aplikasi ELSIMIL hanya sebatas formalitas administrasi pernikahan, sehingga tidak memanfaatkan fitur edukasi kesehatan secara optimal.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang *stunting* pada calon pengantin perempuan sebagian besar tergolong kurang. Kurangnya pengetahuan calon pengantin ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yaitu Sebagian besar berpendidikan SMA/SMK, termasuk dalam calon pengantin yang bekerja dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* (kurangnya mendapatkan informasi).

Meskipun responden telah memperoleh informasi tentang *stunting* dari berbagai sumber, pengetahuan mereka masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti kurangnya kemampuan responden dalam menyerap informasi yang diterima dan minimnya inisiatif untuk mencari informasi tambahan melalui media sosial. Selain itu, informasi yang diterima responden seringkali hanya bersifat sekilas sehingga tidak memberikan pemahaman yang detail. Jadi seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang baik jika didukung oleh banyaknya informasi yang diperoleh. Semakin baik tingkat pengetahuannya, maka semakin banyak informasi yang diterima. Sebaliknya, kurangnya informasi yang diterima akan berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan.

Meskipun calon pengantin dapat mengakses informasi mengenai *stunting* melalui berbagai sumber selain program pemerintah, seperti media sosial, tenaga kesehatan atau internet, mereka tetap memerlukan fasilitator yang dapat membantu menjelaskan materi yang belum dimengerti mencakup informasi tentang pengertian, penyebab, tanda-tanda, dampak serta upaya pencegahan *stunting* khususnya periode sebelum kehamilan. Disinilah peran aplikasi ELSIMIL ini begitu penting. Karena dalam penyampaian materi, perlu dipertimbangkan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik calon pengantin seperti media digital yang mudah diakses melalui gadget seperti aplikasi ELSIMIL ini. Selain itu, bertemu langsung dengan tenaga kesehatan juga sangat penting, agar calon pengantin dapat berdiskusi lebih lanjut terkait informasi yang mereka butuhkan. Dengan memanfaatkan sumber informasi dalam bentuk pelayanan ELSIMIL, diharapkan calon pengantin memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung upaya pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] bahwa wanita usia subur belum mengetahui apa itu *stunting* (52%), dampak *stunting* (45%) dan pencegahan *stunting* (57%). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan karena pengetahuan adalah salah satu faktor pendukung yang mencapai suatu perilaku sehat. Pengetahuan yang cukup akan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan dan penanganan terjadinya *stunting*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Informan 1, bahwa pengenalan aplikasi ELSIMIL sudah sangat maksimal, karena petugas di Balai Penyuluhan KB memang mengemban tugas untuk memberikan edukasi kepada para calon pengantin agar dapat mengenali ELSIMIL dengan baik sehingga bisa memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut sebagai bekal mempersiapkan kehamilan sehat dan anak yang dilahirkan terhindar dari *stunting*.

Hal ini membuktikan bahwa petugas PLKB benar-benar maksimal dalam mengenal ELSIMIL kepada calon pengantin. Pernyataan para informan juga didukung oleh hasil observasi peneliti. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa memang petugas melakukan pengenalan aplikasi ELSIMIL kepada calon pengantin. Petugas benar-benar menjelaskan dengan baik terkait aplikasi ELSIMIL dan kepanjangannya kepada calon pengantin. Bahkan petugas juga menjelaskan alur proses dari aplikasi ELSIMIL itu sendiri agar diketahui oleh para calon pengantin yang datang ke Balai Penyuluhan KB untuk mendapatkan pelayanan ELSIMIL dan menerima

sertifikat ELSIMIL.

Hasil wawancara juga memberikan informasi bahwa petugas juga memberikan informasi sebaik mungkin terkait cara menggunakan aplikasi ELSIMIL ini. Pernyataan para informan juga didukung oleh hasil observasi peneliti, dimana peneliti mengamati petugas yang melakukan pelayanan ELSIMIL kepada calon pengantin. Melalui pengamatan peneliti, terlihat bahwa dalam hal penggunaan aplikasi ELSIMIL, petugas menjelaskan cara mendownload aplikasi ELSIMIL kepada calon pengantin. Kemudian petugas menjelaskan cara mendaftar akun (proses registrasi). Begitu juga cara melakukan konfirmasi akun atau verifikasi akun. Selanjutnya petugas juga menjelaskan dan mengajari calon cara masuk ke aplikasi (login) dan cara menangani ketika lupa kata kunci. Selanjutnya adalah cara pengisian kuesioner, petugas dengan seksama membantu calon dalam proses pengisian kuesionernya, membimbing mereka sesuai dengan data yang mereka peroleh dari puskesmas. Kemudian yang terakhir adalah petugas juga menjelaskan cara melihat hasil kuesioner serta mengunduh sertifikat ELSIMIL tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah, melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), untuk mencegah *stunting* sejak dini. Dengan demikian, peran PLKB sangat sentral dalam memastikan calon mendapatkan pendampingan yang diperlukan dan menggunakan aplikasi ELSIMIL secara efektif untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Selain mengajarkan cara menggunakan aplikasi ELSIMIL, petugas juga membantu dalam proses edukasi kesehatan pranikah, sebagaimana diutarakan oleh para informan dalam penelitian ini. Dari informan 1 sampai informan 5 menyatakan bahwa aplikasi ini membantu dalam proses edukasi kesehatan pranikah. Jadi disini berbagai fitur-fitur edukasi juga bisa dilihat di dalam aplikasi ELSIMIL ini. Dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi juga membuktikan peran petugas dalam melaksanakan kegiatan pemberian informasi edukatif terkait layanan ELSIMIL dengan sangat baik. Berbagai materi seperti materi edukasi komprehensif, dimana aplikasi ini menyediakan fitur edukasi yang berisi informasi penting seputar kesehatan reproduksi, persiapan kehamilan sehat, kontrasepsi, dan nutrisi. Selain itu, ada juga informasi edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan calon. Karena dalam hal ini calon akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebelum hamil untuk mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah, yang merupakan salah satu faktor risiko *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan penyertaan sertifikat ELSIMIL pada saat hendak melaksanakan pernikahan, merupakan salah satu ikhtiar untuk memperoleh keluarga yang sejahtera sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Perkawinan dan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Kedua Undang-Undang tersebut menginterupsi keluarga harus sejahtera untuk mencapai kebahagiaan rumah tangga, diantara cara memperoleh kesejahteraan tersebut adalah dengan melampirkan sertifikat ELSIMIL sebagai bentuk alat bukti kesehatan dan kesiapan gizi untuk membentuk rumah tangga. Pasangan calon pengantin yang ingin melaksanakan program ELSIMIL, akan diberikan edukasi berupa pelayanan, bimbingan dan pendampingan untuk melaksanakan program ELSIMIL yang dicanangkan oleh Pemerintah. Program ELSIMIL yang diwacanakan oleh pemerintah, dilengkapi dengan adanya bimbingan dan pendampingan jika calon pengantin perempuan mengalami masalah kesehatan sebelum melaksanakan pernikahan.

Terkait pendampingan, informan 1 menyatakan ada dilakukan pendampingan ketika ditemukan ada calon pengantin yang berisiko melahirkan bayi *stunting*. Pernyataan informan 1 juga diperkuat oleh informan 2 maupun informan 3. Sedangkan informan 4 dengan hasil dinyatakan ideal tetapi diberikan konseling agar tetap mengkonsumsi makanan bergizi seimbang. Informan 5 mengatakan bahwa jika hasilnya berwarna merah, maka akan didampingi.

Menurut pengamatan peneliti melalui kegiatan observasi, bahwa secara keseluruhan, layanan ELSIMIL memastikan bahwa setiap pasangan memulai perjalanan pernikahan dan kehamilan dengan bekal kesehatan yang optimal, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan melahirkan anak yang sehat dan berkualitas. Layanan ELSIMIL ini berfungsi sebagai alat skrining awal, edukasi, dan pendampingan kesehatan untuk memastikan calon pengantin siap secara fisik dan mental untuk menikah dan memulai kehamilan yang sehat,

dengan tujuan utama mencegah *stunting* pada anak yang akan dilahirkan.

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi, bahwa informan 1 mengatakan hambatan dari calon pengantin biasanya masalah proses login ke aplikasi, masalah perangkat handphone yang tidak ada internetnya dan masalah istilah Bahasa di dalam aplikasi yang sedikit asing dan kurang dipahami. Informan 2 menyatakan masalah pengunduhan dan masalah memori handphone yang penuh. Informan 3 mengatakan permasalahan di waktu karena terkadang calon pengantin sibuk dan tidak bisa berlama-lama dalam mendapatkan pelayanan ELSIMIL. Sedangkan untuk informan 4 dan 5 selaku calon pengantin, mereka mengatakan tidak ada permasalahan atau hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara terhadap Informan, terlihat bahwa dari pengenalan, penggunaan, informasi edukatif sampai pendampingan, petugas benar-benar maksimal memberikan informasi kepada calon pengantin. Diharapkan dengan informasi yang diberikan ini, pengetahuan calon pengantin bisa ditingkatkan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada calon pengantin yang memanfaatkan pelayanan ELSIMIL. Hal ini dapat terjadi karena ELSIMIL menyediakan informasi kesehatan pranikah yang komprehensif, mulai dari pemeriksaan kesehatan dasar, gizi, hingga edukasi pencegahan *stunting*. Aplikasi ini juga didukung oleh fitur pemantauan dan rekomendasi yang memudahkan calon pengantin memahami kondisi kesehatannya secara mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan ELSIMIL bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif dalam menambah wawasan khususnya upaya pencegahan *stunting*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa hasil analisis statistik menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan perlakuan. Pemberian edukasi *stunting* kepada calon pengantin dapat mengubah perilaku kesehatan calon pengantin terkait pencegahan *stunting* dimulai dari masa kehamilan. Hal ini penting karena periode emas intervensi pencegahan *stunting* pada anak dimulai dari awal kehamilan hingga anak berusia dua tahun yang disebut juga dengan periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Melalui edukasi KIE menggunakan aplikasi ELSIMIL, calon pengantin mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait *stunting*, sehingga diharapkan akan melahirkan anak-anak yang sehat terhindar dari *stunting*.

Pengetahuan calon pengantin mengenai pencegahan *stunting* merupakan aspek yang sangat penting dalam persiapan pernikahan dan masa prakonsepsi. Pada masa ini, calon pengantin harus memahami berbagai faktor yang memengaruhi risiko *stunting*, seperti gizi pranikah, anemia, kesehatan reproduksi, penyakit infeksi, serta kesiapan mental dan fisik sebelum kehamilan. Dalam konteks penelitian ini, variabel informasi dari aplikasi ELSIMIL menjadi faktor kunci yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut.

Aplikasi ELSIMIL dirancang sebagai media edukasi digital yang memberikan informasi kesehatan secara terstruktur, mudah diakses, dan relevan bagi calon pengantin. Oleh karena itu, kualitas informasi yang disediakan memegang peran sentral dalam pencapaian tujuan edukasi. Ketika informasi yang diberikan lengkap, jelas, dan mudah dipahami, maka calon pengantin memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mencegah *stunting* sejak sebelum menikah.

Secara keseluruhan, fokus penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting* sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang tersedia pada aplikasi ELSIMIL. Informasi berperan sebagai komponen kunci yang tidak hanya membentuk pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pranikah yang mendukung pencegahan *stunting* pada generasi berikutnya.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa ELSIMIL dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam program pencegahan *stunting* sejak hulu, yaitu pada masa pranikah. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi penggunaan ELSIMIL melalui sosialisasi berkelanjutan di KUA dan Puskesmas, serta pendampingan dari tenaga kesehatan agar calon pengantin benar-benar memanfaatkan aplikasi ini. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan calon pengantin lebih siap dalam menjaga kesehatan sebelum menikah, sehingga risiko *stunting* pada anak di masa depan dapat ditekan.

4. KESIMPULAN

- 1) Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,039). Ini diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan calon pengantin, semakin besar kemampuan

mereka dalam memahami informasi Kesehatan, menginterpretasi risiko serta menerapkan rekomendasi pencegahan *stunting*. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi kesehatan secara lebih efektif, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pengetahuan menjadi sangat nyata.

- 2) Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,037). Ini dapat diartikan bahwa calon pengantin yang tidak bekerja memiliki risiko lebih tinggi memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan *stunting*. Karena lingkungan kerja yang lebih terstruktur, informatif dan mendukung akses terhadap informasi kesehatan cenderung meningkatkan pemahaman individu mengenai pencegahan *stunting*.
- 3) Umur tidak berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,555). Hal ini dikarenakan dalam konteks modern, akses informasi terbuka untuk semua usia, serta rentang umur calon pengantin yang relatif seragam membuat pengaruh umur tidak tampak signifikan. Jadi perbedaan usia juga tidak memengaruhi tingkat pengetahuan calon pengantin dalam memahami upaya pencegahan *stunting*.
- 4) Minat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,038), artinya adalah minat yang tinggi mendorong keterlibatan kognitif yang lebih kuat sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan. Calon pengantin yang memiliki ketertarikan lebih tinggi terhadap Kesehatan reproduksi dan pencegahan *stunting* cenderung aktif mencari informasi serta memanfaatkan aplikasi ELSIMIL sebagai media pembelajaran atau media edukasi tentang pencegahan *stunting*.
- 5) Pengalaman berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,005). Ini juga diartikan bahwa calon pengantin yang pernah terpapar pengalaman Kesehatan sebelumnya menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif. Karena pengalaman memberikan konteks nyata yang memperkuat pemahaman calon pengantin, sehingga calon pengantin mampu mengenali pentingnya pencegahan *stunting* sejak sebelum kehamilan.
- 6) Kebudayaan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,023). Artinya bahwa nilai, norma dan praktik budaya di lingkungan tertentu dapat menentukan cara calon pengantin memandang Kesehatan, gizi dan kesiapan pranikah. Budaya lingkungan sekitar yang mendukung perilaku hidup sehat, pemeriksaan Kesehatan serta keterbukaan terhadap informasi baru cenderung meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting*.
- 7) Informasi berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,001). Hal ini diartikan bahwa ketika informasi disajikan secara lengkap, mudah diakses, dan relevan, maka aplikasi ELSIMIL dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang pencegahan *stunting*.
- 8) Pemanfaatan pelayanan ELSIMIL berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin (p-value 0,010). Artinya bahwa semakin optimal penggunaan aplikasi ELSMIL, baik dalam mengakses materi edukasi, mengisi kuesioner, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan calon pengantin tentang upaya pencegahan *stunting*. Jadi ELSIMIL berperan sebagai media edukasi Kesehatan digital yang efektif karena menyediakan informasi yang terstruktur, mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pranikah.
- 9) Sumber informasi adalah variabel yang paling dominan dalam pemanfaatan pelayanan ELSIMIL untuk peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin. Hal ini dikarenakan informasi adalah dasar terbentuknya pengetahuan, dimana akses informasi kini terbuka luas dan cepat. Aplikasi ELSIMIL ini juga dikatakan memberikan edukasi yang valid, sehingga pengetahuan akan bertambah dengan paparan informasi yang tepat dan berkualitas.
- 10) Secara kualitatif, membuktikan bahwa aplikasi ELSIMIL mampu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada calon pengantin. Calon pengantin yang dikenalkan aplikasi ELSIMIL, diberikan informasi cara menggunakan aplikasi ELSIMIL, diberikan informasi-informasi edukatif yang ada di aplikasi ELSIMIL dan diberikan pendampingan pelayanan ELSIMIL menjadi meningkatkan pengetahuannya sehingga menjadi lebih paham bagaimana cara melakukan pencegahan *stunting*. Jadi pemanfaatan pelayanan ELSIMIL dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam upaya pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Harris Rambey, SKM., MA selaku Pembimbing 1 dan Raisha Octavariny, SKM., M.Kes selaku Pembimbing 2, atas bimbingan, saran dan masukan berharga selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam serta semua pihak yang turut serta membantu proses penelitian sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Reuter, "The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021," world health organization.
- [2] WHO, "Prevalence of Stunting in Children Under 5," 2024.
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, Kementerian Kesehatan RI, 2024.
- [4] Kemenko PMK, "Prevalensi Stunting tahun 2024 Turun Jadi 19,8 Persen, Pemerintah Terus Dorong Penguatan Gizi Nasional," *Artikel*, 2025.
- [5] Kemenkes RI, "Survei Kesehatan Indonesia (SKI)," *Kementeri. Kesehat. RI*, pp. 1–964, 2023.
- [6] Pemprov Sumut, "Kejar Prevalensi Stunting 14,5% Tahun 2024, Pemprov Sumut Pertajam Anggaran dan Data," *Artikel*, 2024.
- [7] Media Center Pemkab Sergai, "Pemkab Sergai Targetkan Stunting Turun ke 5% pada 2024," *Artikel*, 2024.
- [8] Nurlinda, R. Zarkasyi, and Herlina, *Mencegah Anak Stunting Sejak masa Prakonsepsi*, Pertama. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- [9] S. M. Bangun Br, I. Irmayani, and B. Lubis, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Ketahanan Pangan Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang The Impact of Financial Literacy and Household Food Security on the Prevention of Stunting among Toddlers in," *J. Kesmas dan Gizi*, vol. 8, no. 1, pp. 354–360, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/2982/1534>
- [10] T. Insani, H. Ritonga, and K. Harefa, "Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Keluarga Berencana (KB) Terhadap Status Gizi Anak di Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan batu Analysis Of The Quality Of Family Planning (Kb) Health Services On Children ' s Nutritional Statu," *J. Kesmas Gizi*, vol. 7, no. 1, pp. 137–146, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/download/2346/1111/22087>
- [11] F. Novita, C. Sikmiyati, A. Sopari, and R. Murwanto, *Modul Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Bagi Tim Pendamping Keluarga*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB, BKKBN Nasional, 2022.
- [12] Sugita, D. R. P, and A. R. Erlayana, "Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (Catin) Perempuan Tentang Stunting di KUA Wedi," *Cendekia J. Ilmu Pengetah.*, vol. 4, no. 4, pp. 658–670, 2024.
- [13] A. Apriani, "Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi ELSIMIL terhadap Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Calon Pengantin (Catin) di Wilayah Kerja KUA Sikajang Kabupaten Garut," *Politeknik Kesehatan Tasikmalaya*, 2024.
- [14] S. A. Fitriani, "Analisis Program Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) Terhadap Tingkat Pemahaman Calon Pengantin Dalam Penurunan Stunting," *J. Penelit. Kesehat.*, no. December, 2024.
- [15] Megawati, F. Umar, M. Majid, and Haniarti, "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Wanita Usia Subur Prakonsepsi The Influence of Nutrition Education on Changes in Knowledge , Attitudes and Behavior of Women of Preconception Childbearing Age," *J. Penelit. Pangan Gizi*, vol. 1, pp. 1–13, 2025.
- [16] M. J. Ihsan, J. Nelly, and A. Arisman, "Aktualisasi Program Elsimil Terhadap Pembentukan Keluarga Sejahtera Di Kabupaten Kampar," *Menara Ilmu J. Penelit. dan Kaji. Ilm.*, vol. 18, no. 1, pp. 114–128, 2024, doi: 10.31869/mi.v18i1.5572.
- [17] A. Syafril, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dan Video YouTube terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Stunting," *Mukadimah*, pp. 23–32, 2024.